

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial dapat didefinisikan oleh Putnam sebagai sifat-sifat dalam organisasi sosial yang meliputi nilai norma, kepercayaan dan jaringan yang dapat memperbaiki efisien masyarakat (Santoso, 2020). Definisi modal sosial menurut Ritzer disebutkan jika pada kemampuan perseorangan dalam mendapat suatu material atau simbolik yang bernilai yang didasarkan dari kebaikan dalam hubungan sosial dan keanggotaan di sebuah kelompok sosial guna menikmati sebuah keuntungan dari adanya tindakan bersama berdasar kebaikan partisipasi sosial, kepercayaan atau tanggung jawab dalam menetapkan sebuah cara guna mengerjakan suatu hal (Fathy, 2019).

Pada modal sosial menurut Putnam terdapat tiga unsur di dalamnya, yakni nilai dan norma, kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*). Kepercayaan atau *trust* menurut Eric M Uslaner dalam *Handbook of Social Capital* dibedakan menjadi dua bagian, ada kepercayaan strategis yang mengacu dari harapan terhadap perilaku seseorang dan kepercayaan moralistik berkaitan dengan bagaimana seseorang harus bersikap. Kemudian ada norma yang merupakan aturan-aturan dalam kehidupan yang secara bersama mengandung berbagai sanksi jika melanggar atas nilai-nilai sosial. Nilai dan norma ini mengikat pada setiap individu ketika bertindak serta mengandung sanksi. Sedangkan, jaringan merupakan sebuah ikatan antar individu atau kelompok yang saling terikat dengan berbagai hubungan sosial untuk mencapai tujuan tertentu. (Subangkit et al., 2020)

Modal sosial memiliki fungsi penting untuk kelangsungan sebuah usaha. Menjalankan sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak mudah, perlu adanya strategi untuk membantu kelangsungan UMKM salah satu aspek pentingnya adalah modal.

Aspek modal tidak hanya berupa modal finansial dan modal tenaga kerja saja, namun juga modal sosial diperlukan. Tiga unsur kepercayaan, norma-norma dan jaringan mampu menjadi pendorong adanya kerjasama pada anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama khususnya mengembangkan UMKM. Modal sosial memiliki peran penting di dalam perkembangan UMKM, bisa membantu menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat, membentuk solidaritas sosial di dalam sebuah masyarakat dengan dasar kesukarelaan dan sebagainya. Modal sosial muncul dari adanya interaksi antar individu di dalam sebuah organisasi atau komunitas. Tercipta sebagai hubungan yang berasal berdasarkan norma sosial yang menjadi pengikat sosial yakni terbentuknya sebuah kesatuan di dalam sebuah kelompok dengan bersama-sama. Pengukuran dari modal sosial mampu dilihat dari setiap interaksi individual dan juga institusional, seperti terciptanya kepercayaan antar masyarakat. (Putro et al., 2022)

UMKM disebutkan pemerintah akan menjadi penyokong kebangkitan ekonomi nasional di tahun 2023. Sehingga para pelaku UMKM berlomba-lomba untuk terus mengembangkan usahanya. Menparekraf menyatakan target pada tahun 2024 terdapat 4,4 juta lapangan kerja yang baru dan bermutu, yang di mana 4,4 juta lapangan kerja baru ini akan disokong oleh UMKM. Dengan demikian UMKM menjadi peluang terserapnya tenaga kerja di Indonesia. Sebelum adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 tercatat sebanyak 96 persen tenaga kerja yang mampu diserap oleh UMKM berdasarkan dari data Kementerian Koperasi dan UMKM. Jumlah yang sepadan dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki peran besar dalam menyerap tenaga kerja. (Kemenparekraf, 2023)

UMKM menjadi peran yang besar untuk membantu pertumbuhan di Indonesia. Selama pandemi banyak sekali UMKM yang terpuruk, berdasarkan dari survei UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden terdapat lebih dari 48 persen atau lebih dari 500

responden mengalami masalah dari bahan baku, 77 persen atau 900an responden pendapatan dari usahanya menurun, hingga 88 persen atau 1.038 UMKM mengalami penurunan untuk permintaan produk. Namun, saat ini karena adanya kebijakan dari Pemerintah. Kebijakan yang diimplementasikan ini diantaranya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Implementasi UU Cipta Kerja dan turunannya, serta program Bangga Buatan Indonesia (BBI). Saat ini sebanyak 84,8 persen atau 7,38 unit juta dari 8,71 juta unit UMKM yang telah bangkit kembali dan beroperasi dengan normal (Kemenko, 2022)

Setelah terpuruk selama pandemi UMKM berbagai kota di Indonesia mulai membaik kembali. Kota Batu menjadi salah satu yang juga terdampak oleh pandemi dan terus mengembangkan UMKM dengan melakukan percepatan digitalisasi. Pada tahun 2021 terhitung jumlah UMKM di Kota Batu telah ada sebanyak 14.600 usaha. Berbagai pemberdayaan hingga acara-acara dilakukan untuk mendompleng UMKM. Pemerintah Kota Batu menghadirkan Pojok UMKM guna memperkenalkan produk-produk buatan UMKM lokal. Pada tahun 2023 pemerintah Kota Batu menargetkan jumlah wisatawan mencapai 10 juta orang yang di tahun sebelumnya berjumlah 7,4 juta wisatawan berkunjung, sehingga dengan upaya ini dapat juga membuat UMKM terus menambah jumlah produksinya. Sumber: Humas Pemkot Batu (Aditya, 2022).

Ada banyak UMKM yang ada di Kota Batu, salah satunya UMKM tempe yang menjadi bintang utamanya terletak di Desa Beji. Desa ini memang dikenal dengan kampung tempe karena sebagian besar penduduknya merupakan pengrajin tempe. Bahkan karena banyak dikenal tempennya dijadikan sebagai Desa Wisata atau Eduwisata tempe. Desa Beji memproduksi berbagai jenis tempe dan olahan berbahan dasar tempe. Usaha pembuatan tempe asli atau mentah banyak jenis yang dibuat seperti tempe kedelai, tempe

kacang dan tempe menjes. Selain itu ada juga usaha yang mengolah berbagai bahan makanan berasal dari tempe, seperti keripik tempe, bakpia tempe, dan stik tempe.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana modal sosial berperan di dalam sebuah UMKM. Penelitian terkait hal tersebut belum pernah dilakukan sehingga menjadi pembaharuan pada penelitian mengenai modal sosial. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin melihat modal sosial dalam perkembangan UMKM Tempe di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana modal sosial yang digunakan dalam pengembangan UMKM Tempe di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu dalam aspek nilai norma, kepercayaan dan jaringan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mendeskripsikan terkait modal sosial dalam pengembangan UMKM Tempe di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu, selain itu peneliti ingin melihat apa yang diperoleh UMKM jika modal sosial berperan terhadap pengembangan.

1.4 Manfaat penelitian

Pada penelitian ini adapun yang diharapkan terdapat manfaat teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu mengembangkan dan menjelaskan lebih dalam teori penelitian terkait modal sosial dalam sebuah pengembangan dari UMKM khususnya yang berada di Kota Batu.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi edukasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai konsep, bentuk-bentuk serta manfaat dari modal sosial untuk pengembangan sebuah UMKM agar dapat mencapai tujuan bersama yang sesuai

2. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi saran bagi Pemerintah Desa untuk dapat memberikan bantuan berupa bimbingan dan pemberdayaan bagi masyarakat dalam pengembangan sebuah UMKM khususnya menggunakan modal sosial sebagai strategi pengembangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan referensi mengenai yang ingin diteliti lebih dalam sehingga penelitiannya lebih sempurna.

1.5 Definisi konsep

1.5.1 Modal sosial

Menurut Putnam modal sosial adalah sebuah unsur yang menjadi upaya dari organisasi sosial yang di dalamnya meliputi nilai norma, kepercayaan dan jaringan yang mampu memperbaiki masyarakat agar tepat dengan menyediakan tindakan yang terkoordinasi (Santoso, 2020). Adapun modal sosial menurut Portes (1998) merupakan kemampuan para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan yang ada di pada sebuah jejaring sosial serta juga struktur sosial lain. Sedangkan modal sosial menurut Woolcock (1998) merupakan keterikatan sosial yang terdapat pada suatu komunitas yang merujuk terhadap proses-proses antara orang yang membangun sebuah nilai norma, kepercayaan dan jaringan serta memudahkan koordinasi dan juga kerja sama yang sama-sama menguntungkan.

Setelah itu ada pendapat dari Lang & Homburg (1998) yang menyebutkan bahwa modal sosial adalah suatu yang biasanya melihat pada ketersediaan dari rasa saling mempercayai di suatu masyarakat, norma-norma serta jaringan yang mampu dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan bersama (Fathy, 2019).

1.5.2 Pengembangan

Menurut Fadilah (2012) pengembangan dalam hal usaha merupakan tugas dan sebuah proses untuk mempersiapkan analitis mengenai peluang, pemantauan dan dukungan, tetapi tidak termasuk dalam keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan dalam suatu usaha. Sehingga disimpulkan bahwa pengembangan dalam usaha adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh pelaku dari sebuah usaha untuk meningkatkan usahanya. Pengembangan dilakukan untuk memperluas dan mempertahankan bisnis yang ada agar tetap berjalan baik. (Natasya & Hardiningsih, 2021)

1.5.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU Nomor 9 tahun 1995, usaha produktif dari warga negara Indonesia yang bentuknya berupa badan usaha individu, tidak memiliki badan hukum atau hukum, salah satunya koperasi. Anak perusahaan yang dimiliki atau bertautan, secara langsung atau tidak, dengan usaha menengah atau besar yang bukan kategori usaha yang kecil. Mempunyai kekayaan bersih dengan jumlah terbanyak 200 juta rupiah, yang meliputi yaitu tanah serta juga bangunan sebagai tempat berwirausaha atau mempunyai hasil dari penjualan terbanyak 100 juta rupiah per tahun.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro merupakan usaha menguntungkan milik orang individu dan/atau badan usaha perorangan kriteria Usaha Mikro telah terpenuhi. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi yang produktif dan mandiri, dilakukan individu atau badan usaha bukan berasal dari

anak atau cabang perusahaan yang telah dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari sebuah usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah merupakan suatu ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan secara individu atau badan usaha, bukan anak atau cabang perusahaan yang dikuasai atau menjadi bagian secara langsung dari sebuah usaha kecil maupun besar dengan jumlah dari kekayaan yang bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai yang dibuat di dalam Undang-Undang (Sufiani, 2022).

1.5.4 Desa Beji

Desa Beji juga dikenal dengan kampung tempe karena sebagian besar penduduknya merupakan pengrajin tempe. Bahkan karena banyak dikenal dengan tempnya dijadikan sebagai Desa Wisata atau Eduwisata tempe. Desa Beji memproduksi berbagai jenis tempe dan olahan berbahan dasar tempe. Usaha pembuatan tempe asli atau mentah banyak jenis yang dibuat seperti tempe kedelai, tempe kacang dan tempe menjes. Selain itu ada juga usaha yang mengolah berbagai bahan makanan berasal dari tempe, seperti keripik tempe, bakpia tempe, dan stik tempe. Desa Beji terletak di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan 3 dusun, yakni Krajan Sae, Karang Jambe, Jambe Rejo.

1.6 Metode penelitian

1.6.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian mengenai Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui dan menganalisa lebih dalam terkait informasi penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang berdasarkan dari filsafat postpositivisme untuk digunakan meneliti keadaan objek alamiah atau eksperimen, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, metode

pengumpulan data dikerjakan melalui triangulasi atau kombinasi serta analisis data yang sifatnya induktif atau kualitatif dan hasil dari sebuah penelitian kualitatif lebih menekankan dari sebuah makna daripada generalisasi. Tujuan dari metode ini untuk menemukan yang artinya belum pernah ada atau diketahui, sehingga peneliti mampu mendapati pemahaman yang luas dan mendalam terhadap suatu keadaan sosial yang kompleks dan mampu didapati hipotesis, pola hubungan yang akhirnya mampu dikembangkan untuk menjadi sebuah teori (Sugiyono, 2013).

Metode kualitatif memiliki sifat yang deskriptif yang cenderung menekankan analisis, proses dan makna, serta landasan teori yang lebih dimunculkan untuk menyelaraskan fokus penelitian dengan kenyataan di lapangan. Alasan menggunakan pendekatan ini karena dengan penelitian ini maka fokus pada pengamatan yang mendalam terkait modal sosial dalam pengembangan UMKM, dengan metode kualitatif mampu menghasilkan kajian yang lebih komprehensif atau menyeluruh.

1.6.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan studi kasus untuk menganalisa lebih dalam terkait penelitian. Menurut Creswell (2007) studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam memahami sebuah masalah dengan suatu kasus. Kasus yang dimaksud ini bisa berupa kejadian, proses, program, kegiatan bisa juga satu atau beberapa orang (Pahleviannur et al., 2022).

Dalam penelitian kasus yang dibahas adalah berkaitan dengan modal sosial dalam mengembangkan industri kecil produksi tempe dan olahan kedelai lain. Maka dari itu dengan memilih jenis penelitian ini peneliti dapat melihat modal sosial yang ada pada UMKM “Rizky Jaya” dengan lebih detail atau mendalam karena fokus kepada satu objek atau dalam lingkup kecil.

1.6.3 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UMKM Tempe “Rizky Jaya” yang terletak di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu, tepatnya Jalan Sarimun RT 03 RW 01 Dusun Krajan sae. Alasan memilih lokasi ini karena pada UMKM Rizky Jaya memproduksi tempe dan olahan kedelai lain yang di mana akan menjadi kebaruan dalam penelitian yang menggunakan modal sosial, sehingga cocok menjadi tempat untuk memilih penelitian ini yang ingin membahas mengenai modal sosial pada pengembangan UMKM.

1.6.4 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan UMKM “Rizky Jaya”. Dalam penelitian kualitatif, merujuk pada populasi dan sampel, istilah ini disebut sebagai subjek penelitian atau bagian dari analisis. Subjek penelitian yakni berkaitan dengan yang diteliti, entitas yang akan mempengaruhi riset, pengumpulan data dan keputusan dari analisis data. Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang yang melekat padanya sebuah data tentang objek penelitian (Abdussamad, 2021).

Lalu, pada penelitian ini dalam penentuan subjek peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yakni teknik untuk penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota yang ada di dalam populasi sebagai sampel. Hal tersebut karena jumlah dari populasi yang sedikit, kurang dari 30 orang atau dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013). Penggunaan total sampling pada penelitian Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu karena jumlah subjek hanya sedikit.

1.6.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dikerjakan oleh peneliti guna menemukan dan mendapat data untuk penelitian, di lapangan ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.6.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dari dua orang untuk memperoleh sebuah informasi dan juga ide dengan dilakukan tanya jawab, sehingga mampu dibentuk sebagai makna pada sebuah topik tertentu. Pada penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur atau terbuka.

Wawancara yang tidak terstruktur atau terbuka merupakan wawancara yang tidak berpacu pada teks, dilakukan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tidak berdasarkan pedoman yang telah terbuat dengan sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman untuk melakukan wawancara menggunakan kunci utama dari permasalahan yang akan ditanyakan. Penelitian ini sering dipakai untuk penelitian pendahuluan yang mendapatkan informasi awal terkait permasalahan yang ada pada objek (Sugiyono, 2013)

Oleh karena itu dengan menggunakan wawancara terstruktur peneliti dapat lebih banyak menggali informasi. Peneliti akan lebih banyak mendengarkan yang diceritakan oleh responden sehingga akan mendapatkan pula banyak berbagai informasi, baik yang bukan tujuan maupun yang menjadi tujuan.

1.6.5.2 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi menurut Usman dan Purnomo (2004) merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan

sistematis pada setiap fenomena yang diteliti. Observasi adalah suatu proses yang begitu kompleks, terbentuk dari sebuah proses biologis dan juga psikologis dan yang paling penting mempercayakan dari pengamatan peneliti.

Borg dan Gall (1989) mengemukakan jika observasi terbagi dua, yakni partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan dilakukan dengan peneliti menjadi bagian dari subjek yang diteliti dengan mengkaji informasi dengan selengkap mungkin dari berbagai aspek subjek yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan dilakukan dengan peneliti sebagai pengamat dari subjek yang sedang diteliti dengan kehadiran yang diketahui maupun tidak (Hardani et al., 2020).

Pada penelitian Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti menjadi pengamat dari subjek yang diteliti dengan melihat kondisi atau lingkungan di mana subjek menjadi bagian darinya

1.6.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data selain dengan wawancara dan observasi, data bisa juga bisa didapatkan dari fakta yang disimpan dalam bentuk arsip foto, surat, catatan harian, hasil rapat, jurnal kegiatan serta lainnya. Data yang berupa dokumen dapat digunakan untuk mencari informasi yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen menurut Hamzah (2019) menyebutkan bahwa sejumlah fakta dan data yang berasal dari dokumentasi tersimpan. Sifat dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga mampu memberi kesempatan pada peneliti untuk mengetahui berbagai kejadian di

masa lampau. Jenis dokumentasi sebagai data penelitian ada berupa dokumen harian yang merupakan dokumen pribadi, catatan tertulis seseorang tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Kemudian ada dokumentasi resmi yang bisa digunakan sebagai gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan narasumber di suatu komunitas tertentu di dalam setting sosial. Dokumentasi resmi dibagi menjadi dua, yakni dokumen internal berupa catatan, pengumuman, instruksi, aturan, memo, hasil notulen dan lainnya. Berikutnya dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan lembaga sosial seperti koran, majalah, surat pernyataan dan lainnya (Pahleviannur et al., 2022)

1.6.6 Teknik analisis data

Menurut Creswell analisis data pada studi kasus harus terinci, apabila kasus menampilkan sebuah kronologis dari sebuah peristiwa maka analisis tersebut akan memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti di setiap fase kasus. Stake mengungkapkan bahwa ada empat bentuk dalam analisis data dalam penelitian studi kasus, sebagai berikut: (Pahleviannur et al., 2022)

1. Pengumpulan kategori, mencari kumpulan contoh-contoh data oleh peneliti serta menemukan sebuah makna yang sesuai dengan isu yang akan timbul.
2. Interpretasi langsung, melihat dari contoh hingga mengambil makna darinya tanpa melihat banyak contoh yang dilakukan oleh peneliti studi kasus. Proses dalam menarik data terpisah dan meletakkannya kembali bersama supaya lebih memiliki makna.
3. Peneliti menyusun sebuah pola serta mencari kesamaan antara dua atau bisa lebih kategori. Kesepadanan ini dilakukan dengan tabel 2 x 2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.

4. Akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik menggunakan analisis data, yang di mana generalisasi ini dilihat dari orang-orang yang mampu belajar melalui suatu kasus.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang berkaitan dengan Modal Sosial dalam Perkembangan UMKM “Rizky Jaya” di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu, teknik analisis datanya dimulai dari pengumpulan kategori antara jaringan, kepercayaan dan nilai norma. Kemudian, menginterpretasi langsung atau menarik mana dari jaringan, kepercayaan dan nilai norma. Kemudian peneliti membentuk pola kesepadanan antara jaringan, kepercayaan dan nilai norma dengan subjek. Dan terakhir menggeneralisasi jaringan, kepercayaan dan nilai norma lebih ke jenis modal sosial yang mana antara *bounding*, *bridging*, dan *linking social capital*.

1.6.7 Keabsahan data

Keabsahan atau validitas data merupakan derajat dari ketepatan antara data yang terjadi pada sebuah objek penelitian dengan data yang mampu dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid ialah data “yang tidak berbeda” dengan yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sesungguhnya terjadi di objek penelitian (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian kualitatif untuk memenuhi kriteria mencakup uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), (*dependability*), (*confirmability*).

Pada penelitian ini menggunakan kredibilitas atau *credibility* untuk melengkapi data dan informasi yang disatukan harus benar atau yang hasil harus mampu dipercaya oleh pembaca dan diperkenankan oleh responden yang memberi informasi. Adapun tujuh teknik dalam menguji kredibilitas menurut Lincon dan Guba (2008) antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member cek.

Pada uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi yakni menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, cara dan waktu. Untuk triangulasi sendiri terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan membandingkan serta mengecek data melalui cara dalam metode kualitatif. Dalam hal ini penilaian hasil penelitian dapat dilakukan oleh responden dan memasukkan informan dalam penelitian. Kemudian, triangulasi teknik atau metode yakni melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apa informasi teknik wawancara dan observasi memiliki hasil yang sama. (Abdussamad, 2021)

Peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) dengan triangulasi sumber dan teknik, karena dengan menggunakan uji ini peneliti dapat mengecek data kembali dengan sumber yang ada lingkungan tersebut untuk triangulasi sumber dan kesesuaian dengan data di lapangan yang dilakukan seperti mengecek data wawancara dengan data observasi dan dokumentasi untuk triangulasi teknik sehingga dengan begitu dapat menghemat waktu tidak perlu menunggu waktu yang pas untuk mengecek data.